

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 4, No 2, Juli-Desember 2019

Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* Pada Sekolah Umum  
*Risnita dan Nova Asvio*

Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi  
*Dewi Kartini dan Yuhana*

SMK Berbasis Teknologi di Era Otonomi Daerah (Permasalahan dan Tantangan)  
*Voenly*

Pemanfaatan TIK dalam Menumbuhkan Karakter Religius  
Peserta Didik Sekolah Dasar di Gelumbang  
*Dwi Ammelia Galuh Primasari, Sri Maryani, Suparmanto, dan Diana Juwita*

Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran  
*Kartini dan Susanti*

Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan  
terhadap Keinovatifan Pejabat Administrator di Provinsi Jambi  
*Enadarlita*

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Guru  
terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Sekecamatan Pulau Rimau  
*Tobing Riyanto dan Masniar*

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru  
*Susilo dan Slamet Sutoyo*

Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Anak Berkebutuhan Khusus  
*Khoirul Khobir, Muhamad Yusuf, dan Amin Alhusaini*

Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Pulau Rimau  
*Meili Kurniati dan Haeriyah*

Membangun Karakter Peserta Didik Melalui *Green School* di SMK Negeri 2 Muara Enim  
*Muhammad Kristiawan, Nova Maryanti, dan Happy Fitria*

Pola Pengasuhan Taruna Berbasis Keteladanan Pada Tarunapoliteknik Pelayaran Sumatera Barat  
*Budi Riyanto dan Rivilindo*

Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang  
*Hendri Budi Utama, Wachidi, dan Manap Somantri*

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:  
Meilia Rosani

Penasihat:  
Bukman Lian

Penanggung Jawab:  
Houtman

Pimpinan Redaksi:  
Happy Fitria

Ketua Penyunting:  
Edi Harapan

Penyunting Ahli:  
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)  
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)  
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)  
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)  
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)  
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)  
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)  
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)  
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:  
Syarwani Ahmad  
Tobari  
Yasir Arafat

Tata Usaha:  
M. Subhan Halid  
Nur Hidayat

Penerbit  
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang  
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang  
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782  
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

## Daftar Isi

Evaluasi Kebijakan Program <i>Full Day School</i> Pada Sekolah Umum <b>Risnita dan Nova Asvio</b> .....	121 - 136
Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi <b>Dewi Kartini dan Yuhana</b> .....	137 - 144
SMK Berbasis Teknologi di Era Otonomi Daerah (Permasalahan dan Tantangan) <b>Voenly</b> .....	145 - 151
Pemanfaatan TIK dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar di Gelumbang <b>Dwi Ammelia Galuh Primasari, Sri Maryani, Suparmanto, dan Diana Juwita</b> .....	152 - 159
Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran <b>Kartini dan Susanti</b> .....	160 - 168
Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan terhadap Keinovatifan Pejabat Administrator di Provinsi Jambi <b>Enadarlita</b> .....	169 - 179
Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Sekecamatan Pulau Rimau <b>Tobing Riyanto dan Masniar</b> .....	180 - 187
Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru <b>Susilo dan Slamet Sutoyo</b> .....	188 - 193
Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Anak Berkebutuhan Khusus <b>Khoirul Khobir, Muhamad Yusuf, dan Amin Alhusaini</b> .....	194 - 201
Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Pulau Rimau <b>Meili Kurniati dan Haeriyah</b> .....	202 - 209
Membangun Karakter Peserta Didik Melalui <i>Green School</i> di SMK Negeri 2 Muara Enim <b>Muhammad Kristiawan, Nova Maryanti, dan Happy Fitria</b> .....	210 - 217
Pola Pengasuhan Taruna Berbasis Keteladanan Pada Tarunapoliteknik Pelayaran Sumatera Barat <b>Budi Riyanto dan Rivolindo</b> .....	218 - 224
Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang <b>Hendri Budi Utama, Wachidi dan Manap Somantri</b> .....	225 - 228

## SUPERVISI KLINIS OLEH KEPALA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN

Kartini<sup>1</sup> dan Susanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> SMPN 3 Pulau Rimau

e-mail: kartiniaulia481@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah di SMPN 3 Pulau Rimau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala SMPN 3 Pulau Rimau telah memiliki kemampuan dalam menyusun program supervisi akademik dan supervisi klinis terhadap guru. Hal ini dapat dilihat dari program supervisi yang telah disusun dengan menetapkan tujuan, sasaran, dan prosedur pelaksanaan supervisi dan sudah kerja sama dengan pengawas sekolah. (2) Kepala SMPN 3 Pulau Rimau sudah menunjukkan kemampuan supervisi yang baik, terutama dalam melaksanakan dan mengimplementasikan program supervisi akademik dan supervisi klinis. Hal ini dapat dilihat dari penerapan pendekatan dan teknik supervisi yang dijalankan oleh kepala sekolah terhadap guru, namun dalam penerapan teknik observasi sudah dilengkapi dengan pedoman observasi dan (3) Kemampuan supervisi kepala SMPN 3 Pulau Rimau khususnya dalam memberikan tindak lanjut hasil supervisi masih kurang. Hal ini dapat dari tindak lanjut hasil supervisi dilakukan dengan mengevaluasi dan memberikan umpan balik melalui pembicaraan secara individual dengan guru yang sudah disupervisi, namun kepala sekolah belum menyusun rencana tindakan untuk supervisi yang berikutnya.

**Kata Kunci:** Supervisi klinis, Kepala Sekolah, dan Kualitas pembelajaran

**Abstract:** This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques are used through observation, interviews, and documentation studies. The research subjects were principals, vice principals, teachers, and school supervisors at Rimau Island 3 Public Middle School. The results of the study show that: (1) the Head of Rimau 3 Public Middle School has the ability to carry out good supervision, including in preparing academic supervision and clinical supervision programs for teachers. This can be seen from the supervision program that has been prepared by setting the goals, objectives, and procedures for implementing supervision and already cooperating with the school supervisor. (2) The Head of Rimau 3 Public Middle School has shown good supervision, especially in implementing an academic supervision and clinical supervision program. This can be seen from the application of the model, approach, and supervision techniques carried out by the principal, but in the application of observation techniques are equipped with observation guidelines and (3) Supervisory ability of the head of Rimau 3 Public Middle School, especially in providing follow-up supervision results is still lacking. This can be done from the follow-up of supervision results by evaluating and providing feedback through individual talks with supervised teachers, but the principal has not yet developed an action plan for the next supervision.

**Keywords:** Clinical supervision, Principal, and Quality of learning.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan masalah yang belum berjalan secara maksimal dan optimal dalam sistem pengawasan atau supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di SMPN 3 Pulau Rimau. Supervisi Akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru belum memberikan dampak yang signifikan pada kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Bahkan ada sebagian peserta didik mengeluh karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran tertentu, tidak memberikan kesan yang mendalam sehingga proses pembelajaran membuat peserta didik jenuh dan bosan dalam belajar. Hal ini terjadi sebagai salah satu akibat kurang efektifnya pengawasan kepala sekolah terhadap guru terutama pengawasan dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka kepala sekolah dapat melakukan supervisi klinis untuk melihat dan mengamati perilaku guru pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hal itu dilakukan agar kepala sekolah dapat memberikan bimbingan kepada guru untuk melaksanakan tugasnya lebih optimal.

Supervisi klinis dilakukan di SMPN 3 Pulau Rimau atas permintaan guru, karena keinginan guru tersebut untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas. Dan kepala sekolah sebagai supervisor harus melakukan pengawasan secara langsung pada saat kegiatan belajar, serta memberikan bantuan serta solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru setelah kegiatan belajar selesai sebagai bentuk tindak lanjut.

Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor memiliki tugas untuk membantu dan membina guru sebagai mitra kerjanya agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Seperti

dijelaskan oleh Pidarta (2009) bahwa supervisi adalah segala bentuk bantuan dari pimpinan sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan tenaga administrasi sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Supervisi dapat juga diartikan sebagai usaha yang sudah terprogram untuk mengubah atau memperbaiki perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya secara profesional. Atau supervisi adalah proses bantuan, bimbingan dan atau pembinaan dari supervisor (kepala sekolah) kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Bantuan, bimbingan atau pembinaan tersebut bersifat profesional yang dilaksanakan melalui dialog untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Dengan demikian maka supervisi akademik adalah kegiatan yang terencana, terpolakan dan terprogram dalam mengubah perilaku guru agar dapat mempertinggi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Adapun kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya adalah: (a) kurang menguasai materi pembelajaran sehingga perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang percaya diri; (b) kurang menguasai kelas sehingga peserta didik kurang terkendali dalam kegiatan belajarnya; (c) kurang terampil dalam berbicara sehingga komunikasi antara guru dan siswa tidak efektif dalam kegiatan belajarnya; (d) menampilkan sosok yang kurang simpatik atau kurang bersahabat kepada peserta didik sehingga suasana belajar menjadi kurang menarik bagi peserta didik.

Untuk mengatasi kelemahan dan permasalahan tersebut, maka supervisi klinis dapat dijadikan salah satu cara mengatasinya. Supervisi klinis dilaksanakan karena adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor. Supervisi klinis difokuskan pada peningkatan mutu mengajar dengan melalui siklus yang

sistematik, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta memiliki tujuan untuk mengadakan perubahan dengan cara yang rasional (Kristiawan, dkk 2019).

Supervisi klinis bagi seorang guru dilaksanakan atas keinginan guru itu sendiri yang datang ke supervisor untuk meminta bantuan mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi klinis ada dua asumsi yang bisa dijadikan pertimbangan yaitu: (1) pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks dan memerlukan pengamatan serta analisis secara teliti sehingga supervisor pembelajaran akan mudah mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran; dan (2) guru-guru yang profesionalnya ingin dikembangkan dengan pendekatan kolegial daripada cara yang otoritarian (Sergiovanni, 1987).

Supervisi klinis mempunyai tujuan agar guru memiliki kemampuan untuk memperbaiki dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kepala sekolah atau Supervisor hendaknya: (1) Menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pembelajaran yang dilaksanakannya; (2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru; (3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi dan model-model pembelajaran; (4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya; dan (5) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif guru terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Dalam pelaksanaan Supervisi Klinis bantuan yang dapat diberikan supervisor bukan merupakan instruksi atau perintah melainkan solusi supaya tercipta hubungan manusiawi, sehingga guru-guru memiliki rasa aman dan nyaman dalam melakukan kegiatan

supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.

Keberhasilan pelaksanaan supervisi klinis ditandai dengan meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi lebih baik sehingga diharapkan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang dicapai siswa serta terjalin hubungan kolegial antara kepala sekolah dengan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran dan tugas-tugas profesiannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Arikunto (2006). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan perspektif dari partisipan sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian serta proses dan makna (persepektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian ini.

Data penelitian ini merupakan data langsung dari sumber data pada objek penelitian yaitu: (1) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti sehingga data penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas sekolah, guru mata pelajaran, pegawai tata usaha, staf perpustakaan SMPN 3 Pulau Rimau; dan (2) data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dari dokumen-dokumen, data statistik dan berbagai studi dokumen yang berkenaan dengan penelitian yang dibahas. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi di SMPN 3 Pulau Rimau. Subyek pada penelitian ini adalah berjumlah 6 orang yang terdiri dari satu orang kepala

sekolah dan 5 orang guru mata pelajaran di SMPN 3 Pulau Rimau dan 1 orang pengawas sekolah. Subyek penelitian ini memiliki karakteristik yang khas seperti kondisi lingkungan sekolah, jumlah peserta didik dan saran prasarana yang ada di sekolah. Dan penelitian ini dilakukan pada bulan Pebruari 2019 dengan objek penelitian supervisi klinis untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian data. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif. Untuk mendapatkan data yang valid digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton dalam bukunya Lexy J. Moloeng (2006) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Cara yang digunakan untuk mendapatkan derajat kepercayaan suatu informasi dengan sumber, peneliti menggunakan 2 cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Supervisi Klinis yang dilaksanakan di SMPN 3 Pulau Rimau diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan supervisi klinis di SMPN 3 Pulau Rimau antara lain 1) meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi dalam proses

pembelajaran; 2) kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru agar menjadi lebih baik sehingga diharapkan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang dicapai siswa seirama dengan penelitian Renata dkk (2018), 3) terjalin hubungan kolegial antara kepala sekolah dengan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran dan tugas-tugas profesinya sesuai dengan hasil temuan Murtiningsih dkk (2019).

Supervisi klinis perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam rangka membantu guru mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan empat aspek yaitu sebagai berikut.

### **1. Kualitas Proses Pembelajaran di dalam kelas**

Proses pembelajaran menjadi faktor terpenting karena berhubungan langsung dengan perubahan perilaku siswa. proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum optimal dalam artian belum mencapai hasil yang diinginkan dalam mengubah perilaku siswa. Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain: kemampan dan keahlian guru, karakteristik mata pelajaran, sarana dan fasilitas belajar. Untuk itu supervisi klinis dilakukan kepala sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut agar kualitas proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.

### **2. Profesionalisme Guru**

Tugas pokok guru adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik serta memberikan bimbingan dan pelatihan. Oleh karena itu guru harus menguasai bidang ilmu yang akan menjadi materi pembelajaran dan menguasai teknologi atau strategi pembelajaran. Upaya membina dan mengembangkan keahlian tersebut harus dilakukan baik oleh guru itu sendiri maupun oleh pihak lain yang bertanggung jawab



seperti kepala sekolah, merupakan bagian dari upaya peningkatan kemampuan profesional guru (Kristiawan dan Rahmat, 2018).

### 3. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga kependidikan diangkat, diberi tugas dan tanggung jawab serta wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada sekolah yang telah ditunjuk. Pengawasan akademik yang dilakukan adalah dengan menilai dan membina guru dalam aspek-aspek pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengawasan manajerial yang dilakukan adalah dengan menilai dan membina guru dan staf sekolah dalam aspek pengelolaan administrasi sekolah agar dapat meningkatkan kinerja sekolah. Jadi tanggung jawab kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan adalah a) meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan b) meningkatkan mutu hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan guru (Kristiawan dan Rahmat, 2018).

### 4. Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam kegiatan pembelajaran tersirat empat standar pendidikan karena dalam proses pembelajaran ada peserta didik atau subyek yang belajar (Standar proses), ada bahan ajar (standar isi), ada guru (fasilitator belajar) dan ada penilaian (standar penilaian). Kedudukan proses pembelajaran dalam meningkatkan standar mutu pendidikan sangat penting. Dalam kaitannya dengan Supervisi klinis yang lebih memfokuskan pada upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran menjadi upaya yang sangat berarti untuk meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan. Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan visi pendidikan yakni membentuk insan yang cerdas, kompetitif dan bermartabat dengan empat pilar strategi yakni olah pikir, olah rasa, olah

hati dan olah raga. Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 menetapkan adanya delapan standar nasional pendidikan sebagai rujukan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Standar pendidikan yang harus dicapai adalah: (1) Standar Kompetensi Lulusan; (2) Standar Isi (kurikulum); (3) Standar Proses (pembelajaran); (4) Standar Penilaian; (5) Standar pendidik dan tenaga kependidikan (guru, kepala sekolah, pengawas sekolah); (6) Standar Sarana dan Prasarana; (7) Standar Pembiayaan; dan (8) Standar Pengelolaan. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di SMPN 3 Pulau Rimau terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut.

#### 1) Tahap Pertemuan Awal

Dalam proses supervisi klinis tahap pertemuan awal (preconference) ini dilakukan sebelum melaksanakan observasi kelas. Guru yang akan disupervisi menyiapkan RPP, dan kepala sekolah sebagai supervisor mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Quiroz, 2015) menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan supervisi proses pelaksanaan pembelajaran, dan menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi dan cara mengobservasinya.

Pertemuan awal ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kebersamaan antara supervisor dan guru, kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan, tercipta kerja sama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru. Untuk selanjutnya kualitas hubungan yang baik antara supervisor dan guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya.

Hasil akhir pertemuan awal ini adalah kesepakatan (contract) kerja antara supervisor dan guru. Agenda yang dihasilkan pada akhir pertemuan awal menurut Goldhammer, Anderson, dan



Krajewski (1981) adalah: (1) Menetapkan kontrak atau persetujuan antara supervisor dan guru tentang apa saja yang akan diobservasi. Dalam menetapkan kontrak kerja antara supervisor dan guru, hal yang disepakati seperti tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hubungan tujuan pembelajaran dengan keseluruhan program pembelajaran yang akan diimplementasikan, aktivitas kegiatan pembelajaran yang akan diobservasi berdasarkan persetujuan interaktif antara supervisor dan guru serta deskripsi spesifik butirbutir atau masalah-masalah yang umpan baliknya diinginkan oleh guru; (2) Menetapkan mekanisme atau aturan-aturan observasi seperti: waktu (jadwal) observasi, lamanya observasi dan tempat observasi; dan (3) Menetapkan rencana spesifik untuk melaksanakan observasi seperti: dimana supervisor akan duduk selama observasi berlangsung, akankah supervisor menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan observasinya sebelum atau setelah pelajaran, supervisor mencari satu tindakan khusus, supervisor berinteraksi dengan peserta didik, perlukah adanya material atau persiapan khusus, dan bagaimanakah supervisor akan mengakhiri kegiatan observasi.

## 2) Tahap Observasi Pembelajaran

Observasi ini ditujukan pada aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran di kelas sebagai hasil tindakan guru. Waktu dan tempat observasi mengajar sesuai dengan kesepakatan bersama antara supervisor dan guru pada waktu mengadakan pertemuan awal. Dalam kegiatan observasi, supervisor dituntut untuk menggunakan bermacam-macam keterampilan yang dimilikinya. Daresh (1989) mengemukakan bahwa ada dua aspek yang harus diputuskan dan dilaksanakan oleh supervisor sebelum dan sesudah melaksanakan observasi pembelajaran, yaitu 1) menentukan aspek-

aspek yang akan diobservasi dan 2) bagaimana cara mengobservasinya. Dalam proses supervisi klinis yang terpenting adalah mengamati proses pembelajaran secara sistematis dan objektif, dimana supervisor mengamati guru mengajarsebagaimana digariskan dalam RPP (Quiroz, 2015).

Cara melakukan mengobservasi yang perlu mendapatkan perhatian utama bahwa supervisi tidak akan berhasil apabila observasi tidak bisa memperoleh data valid. Pengumpulan data mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi yang bias digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan guru setelah observasi dilakukan di kelas. Menurut Acheson dan Gall (1987) yang me-review dan menganjurkan kita untuk menggunakan-nya dalam proses supervisi klinis teknik adalah sebagai berikut: 1) Supervisor membuat rekaman tertulis dan transkrip ini bisa ditulis langsung berdasarkan pengamatan dan bisa juga menyalin dari apa yang direkam terlebih dahulu melalui tape recorder. 2) Rekaman observasional atau supervisor mendokumentasikan perilaku peserta didik sebagaimana mereka berinteraksi dengan seorang guru selama pembelajaran berlangsung. Seluruh kompleksitas perilaku dan interaksi dideskripsikan secara bergambar, dan supervisor bisa mendokumentasikan secara grafis interaksi guru dengan peserta didik. 3) *Wide-lens techniques* atau supervisor membuat catatan lengkap mengenai kejadian di kelas dan membuat deskripsi yang lengkap. 4) *Checkliss and timeline coding* atau supervisor mengobservasi dan mengumpulkan data perilaku belajar mengajar.serta merinci perilaku pembelajaran ini sebelumnya telah diklasifikasi atau dikategorikan.

### 3) Tahap Tindak Lanjut

Supervisi Klinis dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya dapat mengubah kemampuan guru agar guru tersebut dapat mengatasi masalahnya dalam melaksanakan pembelajaran. Tahap tindak lanjut dilakukan dengan bersama-sama antara kepala sekolah dan guru membahas hasil pengamatan dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh kepala sekolah. Inti pembicaraan dalam pertemuan balikan ini difokuskan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan peserta didik yang diharapkan dengan perilaku aktual guru dan peserta didik, serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana langkah yang seharusnya diambil untuk menindaklanjuti perbedaan tersebut.



Gambar 1. Tahap Pertemuan Awal



Gambar 2. Tahap Observasi Pembelajaran



Gambar 3 Tahap Observasi Pembelajaran

Supervisi Klinis yang sudah dilaksanakan di SMPN 3 Pulau Rimau hendaknya memberikan manfaat bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Adapun manfaat tahap tindak lanjut bagi guru (Goldhammer, Anderson, & Krajewski, 1981), yaitu: (1) guru bisa termotivasi dalam pekerjaannya dengan diberikannya penguatan dan kepuasan; (2) kepala sekolah dan guru dapat bersama-sama mendefinisikan secara tepat isu-isu dalam pengajaran; (3) bila perlu dan memungkinkan, kepala sekolah dapat mengintervensi secara langsung untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan bagi guru; (4) guru bisa dilatih untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri; dan (5) guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan analisis diri secara profesional pada masa yang akan datang.

Dalam melaksanakan supervisi klinis yang harus dijadikan pedoman adalah bahwa supervisi klinis itu bantuan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kesadaran kedua pihak akan pentingnya memperbaiki mutu pembelajaran. Prinsip ini dapat diwujudkan apabila kepala sekolah membina guru dengan penuh keikhlasan, bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas guru dan memiliki program yang jelas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hubungan antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru sifatnya hubungan kolegial yang intim penuh

keterbukaan. Prinsip ini bisa diwujudkan apabila kepala sekolah memperlakukan guru sebagai mitra kerja, menampilkan diri di sekolah penuh keakraban dan rendah hati dalam menghadapi guru.

Proses bantuan yang diberikan oleh supervisor harus bersifat demokratis artinya kedua belah pihak bebas mengemukakan pendapatnya, tetapi keduanya juga berkewajiban mengkaji pendapat pihak lain untuk mencapai kesepakatan. Prinsip ini bisa diwujudkan apabila kepala sekolah menghargai pendapat guru, tidak langsung menyalahkan pendapat guru dan tidak memaksakan pendapatnya (Fitria, 2018). Dalam pelaksanaan supervisi klinis masing-masing pihak harus mengedepankan tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Prinsip ini bisa diwujudkan apabila kepala sekolah berkeinginan memajukan sekolah binaanya, mau berkorban untuk guru senantiasa bekerja sama dan bersepakat dengan guru untuk senantiasa bekerjasama

Kepala Sekolah sebagai supervisor harus lebih banyak mendengar daripada berbicara agar guru merasa bebas mengemukakan masalah dan pendapatnya. Prinsip ini bisa diwujudkan apabila kepala sekolah menilai betapa pentingnya mengatasi kesulitan guru, memuji keberanian guru dalam melaksanakan tugasnya dan menyimak apa yang disampaikan guru

Supervisi klinis ini terfokus pada kebutuhan dan aspirasi guru pada perilaku mengajar aktual dalam mata pelajaran yang diampunya. Prinsip ini bisa diwujudkan apabila kepala sekolah pernah mengalami masalah dalam pembelajaran, berpengalaman dalam mengatasi masalah pembelajaran serta memiliki keahlian yang sama dengan guru

Dalam melaksanakan supervisi klinis ada tiga pendekatan yang dapat digunakan: (1) pendekatan direktif, tanggung jawab lebih banyak pada supervisor; (2) pendekatan kolaboratif, tanggung Jawab terbagi relatif

sama antara supervisor dan guru; (3) pendekatan *non-direktif*, tanggung jawab lebih banyak pada guru

Untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah SMPN 3 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, kepala sekolah perlu melakukan pengawasan atau supervisi baik akademik maupun supervisi klinis di lingkungan sekolah secara periodik dan terjadwal yang berguna untuk mengamati tindakan guru dan peserta didik atau menambahi sarana atau prasarana belajar yang kurang di sekolah tersebut. Supervisi klinis yang merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kinerja sekolah khususnya melalui perbaikan proses pembelajaran.

Dalam konteks inilah kepala sekolah perlu melaksanakan supervisi klinis sebagai bagian dari supervisi akademik. Dan kepala sekolah SMPN 3 Pulau Rimau sudah melakukan Supervisi Klinis. Supervisi Klinis yang dilaksanakan di SMPN 3 Pulau Rimau sudah dilaksanakan oleh Kepala sekolah dan guru yang memberikan dampak positif bagi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas dengan meningkatnya minat belajar dan prestasi belajar siswa, karena kegiatan ini dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan supervisi klinis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Supervisi Klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pendidik di SMPN Pulau Rimau sudah dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada sehingga membawa pengaruh positif terhadap peningkatan mutu dan kinerja tenaga pendidik di sekolah yang makin meningkat setiap tahunnya; (2) Kepala sekolah dalam melakukan supervisi Klinis dimulai dari tahap pertemuan awal program supervisi klinis dalam rangka peningkatan profesional guru, lalu tahap observasi pembelajaran terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan

teknik supervisi yang tepat, terakhir, tahap tindak lanjut hasil supervisi klinis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah SMPN 3 Pulau Rimau adalah merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K.A. dan Gall, M. D (1987). *Techniques in the Clinical Supervision of Teacher*. Second Edition, White falin. New York: Long Man
- Arikunto. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daresh. (1989). *Supervision as Approachive Process*. New Jersey: Longman
- Fitria, H. (2018). The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Goldhammer, R, R. H. Anderson dan R. A. Krajewski. (1981). *Clinical Supervision: Special methods for the supervision of teaching*. Second Edition. New York: Hold Rinechart and Wiston
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Moloeng, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication with Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*, Volume 6 Issue 1, 2019.
- Pidarta (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Quiroz, S. A. (2015). *School Leaders: Supervision for Effective Intruction*. Retrieved May, 17 2017 from <http://Udyongnet/teacher-corner6081-school-leaders-matter-supervision-for-effective-Intruction>
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision And Achievement Motivation On Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Sergiovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.